

**LAPORAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN**



**IDENTIFIKASI PERMASALAHAN PADA USAHA KOPI KUPS
PAYUANG SIRUKAM KABUPATEN SOLOK**

Oleh :

- | | | |
|-----------|---------------------------------|-------------------------|
| 1. | Rika Hariance, SP, MSi | NIDN. 0004058501 |
| 2. | Dr. Rini Hakimi, SP, MSi | NIDN. 0008087504 |
| 3. | Nuraini Budi Astuti, MSi | NIDN. 0019017803 |
| 4. | Yulinda, S. Hut. MSc | NIDN. 0015077702 |
| 5. | Rian Hidayat, SP, MM | NIDN. 1011108202 |

**JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS ANDALAS
TAHUN 2022**

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul : Identifikasi Permasalahan Pada Usaha Kopi KUPS Payuang Sirukam Kabupaten Solok
2. Nama Mitra Program : KKI Warsi dan KUPS Payuang Sirukam
3. Ketua Tim Pengusul
 - a. Nama : Rika Hariance, SP, MSi
 - b. NIDN : 004058501
 - c. Jabatan : Asisten Ahli
 - d. Jurusan : Sosial Ekonomi Pertanian
 - e. Perguruan Tinggi : Universitas Andalas
 - f. Bidang Keahlian : Agribisnis
 - g. Alamat kantor : Jur. Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian, Kampus Unand Limau Manis Padang.
4. Anggota Tim Pengusul/
 - a. Jumlah anggota : 4 (empat) orang
 - b. Nama anggota/Keahlian :
 1. Dr. Rini Hakimi / Agribisnis
 2. Nuraini Budi Astuti, MSi /Penyuluhan
 3. Yulinda, S. Hut. MSc/ Manajemen SDA
 4. Rian Hidayat, MM/Manajemen Agribisnis
5. Luaran yang dihasilkan : Makalah di Jurnal Pengabdian Masyarakat
6. Jangka waktu pelaksanaan : 7 (tujuh) bulan

Mengetahui
Ketua Jurusan Sosial Ekonomi



Padang, Juni 2022
Ketua Pelaksana

Rika Hariance, SP, Msi
NIP. 198505042012122001

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
BAB I. ANALISIS SITUASI	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Solusi Masalah	3
1.3. Tujuan Kegiatan	5
1.4. Manfaat Kegiatan	5
BAB II. METODE KEGIATAN	7
BAB III. HASIL DAN PEMBAHASAN	8
3.1. Pelaksanaan Kegiatan.....	8
3.2. Materi Penyuluhan	10
3.3. Tanya Jawab dan Diskusi.....	11
3.4. Permasalahan KUPS Payung Sirukam.....	14
3.5. Alternatif Kegiatan Pengabdian untuk Mengatasi Permasalahan Pada KUPS Payung Sirukam.....	21
DAFTAR PUSTAKA.....	23
LAMPIRAN	24

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Key Informans	8
Tabel 2. Tanya Jawab pada Kegiatan Pengabdian.....	11
Tabel 3. Permasalahan yang Dihadapi KUPS	15

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bahan Baku (Biji Kopi yang telah Dijemur)	20
Gambar 2. Mesin Penggilingan Biji Kopi	20
Gambar 3. Prooduk Hasil Olahan KUPS (Biji Kopi yang sudah Direndang dan Kopi Bubuk)	21

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. SK Kegiatan Pengabdian.....	24
Lampiran 2. Daftar Hadir Kegiatan Pengabdian	26
Lampiran 3. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian	32

BAB I. ANALISIS SITUASI

1.1. Latar Belakang

Pembangunan pertanian yang berkelanjutan adalah bagian dari pembangunan berkelanjutan yang salah satu tujuannya adalah menghendaki terjadinya peningkatan kualitas hidup masyarakat petani atau sering juga di sebut dengan istilah “*no poverty*” (Rivai & Anugrah, 2016). Maka pembangunan pertanian di upayakan untuk dapat menggerakkan dan membangun keberlanjutan ditingkat petani sebagai sasaran pembangunan, baik di sektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, perikanan maupun kehutanan (Kementerian PPN, 2020).

Untuk menggerakkan dan membangun masyarakat sekitar hutan dilakukan dengan cara melaksanakan kegiatan usahatani dengan tetap mempertimbangkan faktor konservasi sebagai tujuan dari pembangunan berkelanjutan. Masyarakat sekitar hutan diharapkan dapat meningkatkan pendapatannya melalui usaha-usaha yang dilakukan dengan mengelola kawasan hutan tapi tidak menghilangkan fungsi hutan sebagai penghasil air dan udara yang bersih bagi lingkungan. Maka usaha yang paling tepat adalah melakukan usahatani berupa tanaman hutan bukan kayu atau yang dikenal dengan istilah HHBK (Huaranca et al., 2019). Hasil Hutan Bukan Kayu atau HHBK adalah hasil hutan yang diperoleh dari alam bebas, atau dari hutan yang ditanami, skema agroforestry dan pohon-pohon yang berada di luar hutan berupa bahan makanan, biji-bijian, serat, getah, tumbuhan ataupun hewan/binatang (Fatimah & Nuryaningsih, 2018).

Bagi masyarakat Sumatera Barat memanfaatkan hasil hutan bukan kayu sebagai sumber penghasilan sudah dilaksanakan sejak lama. Perhutanan sosial merupakan kebijakan pembangunan kehutanan yang ditujukan untuk mendorong terwujudnya sistem usaha kehutanan yang berdaya saing, kelola kawasan dan kelembagaan yang berbasis masyarakat setempat dengan mensinergikan berbagai potensi yang ada yaitu sumberdaya pemerintah, swasta dan masyarakat serta sumberdaya alam (Hakim 2010).

Pemanfaatan hutan oleh masyarakat seringkali menimbulkan masalah lingkungan, misalnya penebangan secara liar karena adanya pembukaan lahan baru untuk usahatani mengakibatkan terjadinya deforestasi, kekeringan, tanah longsor dan

banjir bandang. Maka selain untuk penghidupan masyarakat, fungsi hutan sebagai keseimbangan dan kelestarian alam harus tetap terjaga. Oleh karena itu pemerintah bersama dengan juga Lembaga Sosial Masyarakat (LSM) terus membina masyarakat sekitar hutan agar tetap menjaga keberlanjutan siklus hidup hutan baik secara ekologi, sosial dan ekonomi sesuai dengan tuntutan tujuan pembangunan berkelanjutan.

Salah satu LSM yang terus bergerak dan melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat sekitar hutan adalah KKI WARSI. Warsi adalah lembaga non pemerintah yang hadir atas kesamaan pandangan sejumlah aktivis lintas aliran dan generasi pada tanggal 27 Desember 1996. Hal ini dalam rangka merespon fakta pengelolaan sumber daya alam yang ada pada saat itu. Pada Era 1990-an, pengelolaan hutan terpusat di Jakarta, tercatat 572 perusahaan pemegang izin hak pengusahaan hutan (HPH) yang menguasai 64 juta hektar hutan Indonesia, yang hanya dikuasai 20-an konglomerat saja. Di sisi lain, masyarakat miskin waktu itu mencapai 27,2 juta jiwa atau 15,1 persen dari jumlah penduduk. Ada ketimpangan dalam penguasaan, akses dan kesempatan untuk pengelolaan kawasan hutan. Uniknnya masyarakat di dalam dan sekitar hutan meskipun tanpa pengakuan negara telah memperlakukan hutan sebagai bagian penting kehidupan, baik secara sosial, ekonomi, kultural bahkan religi, sesuai dengan kearifan yang diwariskan nenek moyang (<https://warsi.or.id/>, 2022).

Kondisi inilah yang menghimpun para pendiri Warsi itu untuk membentuk wadah bersama guna mengencangkan perjuangan untuk mengupayakan terciptanya pembangunan berkelanjutan yang mampu memenuhi kebutuhan dan kesejahteraan hidup masa kini tanpa mengancam pemenuhan kebutuhan hidup generasi berikutnya. Dengan motto konservasi bersama masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut, KKI WARSI mendorong, mengembangkan dan memperkuat azas-azas konservasi masyarakat lokal serta mengembangkan pengelolaan sumberdaya alam yang adil, setara, partisipatif, terbuka dan berkelanjutan. Fokus utama kegiatannya adalah sebagai berikut:

1. Pemberdayaan Suku Adat Marginal (Orang Rimba, Batin Sembilan, Talang Mamak, Dayak dan Punan)
2. Kepastian hak dan akses komunitas untuk Pengelolaan Sumber Daya Alam

3. Advokasi penyelamatan hutan alam tersisa
4. Pengelolaan gambut berkelanjutan serta pencegahan kebakaran hutan dan lahan.
5. Pengarusutamaan PHBM dalam mitigasi dan adaptasi perubahan iklim
6. Pengembangan ekonomi masyarakat sekitar hutan

Pada tahun 2021 Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian menggagas kemitraan akademis bersama dengan KKI Warsi yaitu dalam pelaksanaan pembelajaran MBKM, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Tujuan kerjasama ini adalah dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran pada perguruan tinggi dan sebagai jembatan untuk transfer ilmu pengetahuan dari universitas kepada seluruh masyarakat sebagai bentuk tri dharma perguruan tinggi.

1.2. Solusi Masalah

Dengan demikian maka sesuai dengan informasi dan diskusi melalui FGD yang telah dilakukan bersama dengan KKI Warsi Sumatera Barat maka didapatkan informasi sebagai berikut:

1. Jumlah KUPS yang sudah di inisiasi sejak tahun 2019 berjumlah sebanyak 53 Nagari dengan potensi kelompok yang berbeda-beda. Sedangkan untuk focus pengembangan kelembagaan akan difokuskan sesuai dengan kebutuhan, situasi dan kondisi.
2. Ada 2 Nagari yang sudah ada kegiatan KUPSnya berada pada Nagari simancung dan simanau. Tujuan umum dari KUPS ini adalah memberikan income alternative bagi masyarakat desa hutan untuk meningkatkan hasil ekonomi keluarga dari hasil “Parak”/agroforestry dengan tanaman utama “kopi”.
3. Sistem distribusi bahan baku untuk biji kopi, kelompok KUPS Payung Sirukam pengumpul “kopi” membeli biji kopi segar ke petani kopi disekitar Nagari. Biji kopi yang dijual oleh masyarakat tersebut belum disortir. Biji kopi disortir oleh kelompok usaha berdasarkan pada orderan dari pelanggan. Misalkan biji kopi dipesan oleh cafe, maka standar biji kopi menyesuaikan dengan orderan tersebut. Biasanya biji kopi yang dijual ke cafe merupakan

kualitas terbaik. Sedangkan biji kopi yang dijadikan bubuk kopi dengan pasar lokal merupakan biji kopi yang tidak lolos sortiran.

4. Pola pasokan:

- Petani kopi menjual biji ke kelompok usaha pengolahan biji kopi dalam bentuk biji segar
- Kelompok usaha mengolah biji kopi: biji kopi segar dikeringkan dengan menggunakan metode sederhana (apakah dijemur atau menggunakan methods yang lain?) kemudian diolah menjadi “bubuk kopi” yang sudah siap dikonsumsi.
- Untuk kategori produk yang dihasilkan sudah dikategorikan sebagai “gold product” (? label gold ini siapa yang sertifikasi dan kriteria gold ini apa saja?)
- Bagaimana sistem pemesanan dan jumlah produksi yang telah dihasilkan (misalkan mingguan, bulanan, atau tahunan).
- Bagaimana dengan kapasitas produksi
- Struktur dari kelembagaan: Penampung, pengolahan, produksi dan pemasaran
- Jumlah Anggota kelompok adalah 15 orang, Jenis product : Ceri Merah, pengolahan masih dilakukan secara traditional/manual dengan kapasitas produksi 40 kg biji kopi basah yang dibeli dari masyarakat.
- Kendala : kualitas biji kopi yang belum sesuai dengan permintaan pasar karena tanaman kopi bukan merupakan tanaman prioritas masyarakat petani atau hanya pertanian sampingan saja
- Harga biji kopi segar tidak menjanjikan (harga yang rendah), tidak ada peremajaan dari tanaman kopi sehingga produksinya menurun dan kualitas yang tidak bagus, dan pemasaran dari biji kopi masih tergantung orderan (market demand)

5. Alternatif perbaikan yang diperlukan dalam jangka pendek adalah : perbaikan kelembagaan KUPS kelompok usaha Kopi “Payuang Sirukam” dalam sistem manajemen dan sistem pengolahan produksi kopi.

Oleh karena itu Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Universitas Andalas pada tahun 2022 ini melalui kerjasama dan diskusi yang telah dilaksanakan,

maka akan melaksanakan pengabdian kepada masyarakat KUPS Kelompok usaha Payung Sirukam dengan judul **Penguatan Manajemen Dan Digitalisasi Pemasaran Pada Usaha Kopi KUPS Payuang Sirukam Kabupaten Solok.**

1.3. Tujuan Kegiatan

Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah :

1. Mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi KUPS Payuang Sirukam dalam menjalankan usahanya
2. Mendiskusikan penyebab munculnya permasalahan.
3. Merumuskan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada periode berikutnya

1.4. Manfaat Kegiatan

Program pengabdian ini memiliki target untuk meningkatkan kapasitas sumberdaya manusia dan meningkatkan pengelolaan kelembagaan usaha bidang pertanian. Manfaat dari kegiatan **Identifikasi Permasalahan Pada Usaha Kopi KUPS Payuang Sirukam Kabupaten Solok** ini adalah:

1. Teridentifikasinya permasalahan usaha di KUPS Payung Sirukam
2. Diperolehnya rumusan alternatif kegiatan pengabdian pada periode berikutnya

Khalayak sasaran utama dari kegiatan ini adalah kelompok usaha Kopi Payung Sirukam di Nagari Sirukam Kecamatan Payung Sekaki Kabupaten Solok. Khalayak sasaran utama ini diharapkan dapat menjadi motivator bagi kegiatan KUPS lainnya.

Kegiatan ini akan dilaporkan dan disosialisasikan dengan beberapa instansi seperti Pemda, Dinas Pertanian, dan Dinas Kehutanan dan Lingkungan Hidup serta KKI Warsi sendiri sebagai LSM. Kegiatan ini dapat menjadi masukan untuk pengembangan produk unggulan daerah. Selain itu, keterkaitan dengan beberapa instansi tersebut dapat membantu dalam menyebarluaskan informasi yang diberikan. Kegiatan ini, secara tidak langsung juga membantu upaya pemerintah dalam pengembangan perhutanan sosial di masa yang akan datang.

Program pengabdian ini juga memberikan peluang dan kesempatan kepada para akademisi, praktisi, pemerintah dan mahasiswa untuk berpartisipasi dalam upaya pengembangan kelembagaan dibidang peranian.

BAB II. METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini akan dilakukan di usaha pengolahan kopi KUPS Payuang Sirukam Kabupaten Solok yang dimulai pada Bulan Mei – Juni 2022 . Peserta kegiatan pengabdian ini adalah semua pelaku usaha yang tergabung dalam KUPS Payuang Sirukam dan pendamping dari LSM KKI Warsi. Pelaksana kegiatan adalah tim pengabdian yang terdiri dari tenaga pengajar tetap di Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Universitas Andalas.

Pelaksanaannya kegiatan ini dibagi dalam tiga tahapan, yaitu :

1. Tahap Persiapan, meliputi :
 - a. Penyiapan administrasi
 - b. Penyusunan rencana kegiatan (penetapan lokasi, peserta, materi kegiatan dll).
2. Tahap Pelaksanaan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui beberapa kegiatan, yaitu :

- a. Ceramah oleh Ketua KUPS tentang KUPS Sirukam
 - b. Ceramah dari nara sumber : Pemaparan materi tentang pentingnya manajemen usaha dan pemasaran
 - c. Tanya jawab dan diskusi
 - d. Interview langsung dengan pelaku usaha (Pengurus KUPS) dan pengaman hutan Nagari (Hutan Desa/HD).
 - e. Identifikasi permasalahan manajemen dan aktivitas usaha dan permodalan yang dihadapi KUPS Payung Sirukam
 - f. Mendiskusikan rencana kegiatan pengabdian berikutnya
3. Tahap Penyelesaian, yang merupakan tahap penyusunan laporan Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat.

BAB III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan keberangkatan dari Sendik pada pukul 07.30 WIB menuju lokasi pengabdian di Kantor Wali Nagari Sirukam. Perjalanan menuju lokasi pengabdian ditempuh selama 2 jam 30 menit.

Setelah tim pengabdian tiba di lokasi pengabdian, dilakukan persiapan ruangan. Selanjutnya dilaksanakan kegiatan pengabdian yang terdiri dari penyampaian materi dan diskusi permasalahan usaha pada KUPS Payung Sirukam. Dialog dilakukan dengan perangkat Nagari (Wali Nagari-beserta perangkat Nagari), Satgas Kehutanan LPHN, pengurus dan anggota KUPS pendampingan oleh warsi (program Perhutanan Sosial) Kerjasama dengan Dinas Kehutanan Sumbar. Pada pelaksanaan dialog ini yang menjadi key informan dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

Tabel 1. Key Informans

No	Nama/Jabatan	No Telepon/WA	Tupoksi	Pekerjaan lainnya
1	Wali Nagari		Memimpin pelaksanaan pemerintah nagari Memfasilitasi terbentuknya Kawasan Hutan Nagari dan KUPS	
2	Satgas Nagari			
	a. Jasrialdi	081374384912	Menjaga Kawasan hutan Nagari (kelestarian pohon asuh). Tujuan untuk menjaga sumber mata air dan aliran sungai	Budidaya lebah alam, penunjuk jalan memasuki Kawasan hutan lindung dan konservasi. Pelaku seni silat (tarian khas sumatera barat). Sudah memiliki
	b. Jasmir Jumadi	085272157285	Menjaga Kawasan hutan Nagari (kelestarian pohon asuh). Tujuan untuk menjaga sumber mata air dan aliran sungai kelompok tari yang Sudah diundang dalam pesta rakyat	Budidaya madu lebah alam, petani
3	Pengurus KUPS			
	a. Ketua			
	b. Bendahara (Bapak Dodi)	085376755349	Pengelola Usaha LPHN Nagari yang bertugas sebagai bendara Nagari	Membuat perabot (jika ada pesanan)
4	KKI Warsi			
	Ezi (Pendamping)	0823-8621-	Pendamping dalam KUPS	Membantu kelompok

	lapangan)	9166	kelompok usaha kopi sirukam	usaha mengembangkan usaha kopi serta memantu dalam pemasaran
--	-----------	------	-----------------------------	--

Tujuan dari field-visit ini adalah identifikasi masalah terhadap KUPS Kelompok Usaha Kopi Sirukam dimana didampingi oleh KKI Warsi khusus terhadap pengelolaan Hutan Kemasyarakatan (HKm) yang mengelola kawasan hutan Nagari. Pendampingan ini merupakan bagian dari program perhutanan Sosial dimana Kawasan hutan yang sudah dikelola oleh Nagari maka akan didampingi untuk mendapatkan income generate dari pengelolaan Kawasan hutan Nagari (termasuk dalam kategori Hutan Kemasyarakatan/HKm), dimana focus utama adalah Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS), yang terdiri atas 4 KUPS (Kopi, Lebah, Kompos , dan Pariwisata). Adapun fokus utama dari program pengabdian masyarakat ini fokus pada pengelolaan usaha KUPS.

Sebelum dilakukan identifikasi masalah, maka agenda kegiatan yang dilaksanakan sebagai berikut:

1. Masing-masing anggota yang hadir memperkenalkan diri.
2. Moderator membuka acara dengan mengenalkan anggota tim yang datang ke lokasi
3. Salah satu dari anggota tim pengadain (dalam hal ini diwakili oleh Bapak Rian Hidayat, SP, MM) yang menjelaskan pentingnya manajemen dan konsep e-Marketing kepada audience dengan Tema “Penguatan Managemen dan Digitalisasi Pemasaran pada Usaha Kopi KUPS Payuang Sirukam Kabupaten Solok-Sumbar”.
4. Tanay Jawab dan diskusi terkait aktivitas KUPS dan LPHN
5. Mengidentifikasi masalah meliputi beberapa aspek, yaitu:
 - a. Manajemen usaha
 - b. Pendanaan
 - c. Pengadaan bahan baku
 - d. Operasional usaha dan proses produksi
 - e. Pemasaran produk

6. Mendiskusikan alternative kegiatan selanjutnya yang akan diberikan oleh tim pengabdian Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian

3.2. Materi Penyuluhan

Manajemen usaha adalah salah satu kegiatan untuk mengatur aktivitas usaha yang dimulai dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengevaluasian sehingga tujuan-tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Manajemen merupakan proses yang bertujuan untuk mewujudkan tujuan organisasi dimana cakupan kegiatannya.

E-Marketing menurut Kotler, (2008) adalah usaha perusahaan dsalam melakukan pemasaran (*marketing strategy*) dengan menggunakan teknologi (internet sebagai media pemasaran) untuk menjual produk. Pemasaran secara online (e-Marketing) ini terdiri atas 5 tahapan, seperti: 1) search engine optimization (SEO); optimalization e-commerce, marketplace, and increase visibility website synchronize with “Google”, 2) e-Mail sebagai media komunikasi dalam memasarkan produk serta correspondent with customers, 3) Social media marketing, misalkan dengan menggunakan Instagram, Facebook, Youtube, twitter, 4) Digital display advertising; billboard electronic (video), and 5) Pay per click; metode pembayaran digital (jika iklan diklik oleh customer, maka yang punya web akan mendapatkan fee dari pelanggan tersebut (iklan akan muncul dihalam website, platform media sosial).

Contents dari e-marketing tersebut meliputi: context (e.g.,tata letak/design), content (e.g., photos), communication (e.g., komunikasi dua arah/produsent and customers), connection dengan media digital lainnya, and commerce termasuk transaksi jual-beli perdagangan. Dalam kontek ini manajemen berperan mengatur keseluruhan sumberdaya seperti sumberdaya manusia, sumberdaua alam, sumberdaya keuangan, pendanaan, pasar dan sumber informasi. Pengelolaannya harus menggerakkan pihak-pihak yang saling berkoordinasi satu dengan yang lainnya, sehingga dapat tercapai tujuan organisasi.

3.3. Tanya Jawab dan Diskusi

Berikut ini di ringkas beberapa Tanya jawab yang terjadi pada kegiatan pengabdian untuk melakukan klarifikasi terhadap permasalahan KUPS.

Tabel 2. Tanya Jawab pada Kegiatan Pengabdian

Penanya	Pertanyaan	Response	Suggestions
Yulinda	Bagaimana status lahan yang akan dijadikan usaha KUPS?	Hutan Desa, nagari sebagai pengelola. Petani memiliki lahan sendiri. Untuk ketersediaan lahan masih luas Kapasitas produksi masih skala rumah tangga Jenis kopi merupakan peninggalan perkebunan Belanda Tidak ada budidaya yang dilakukan, anakan secara alami. System pengelolaan (tergantung jika pemilik) membutuhkan saja. Hampir tidak bisa proses budidaya dan perawatan.	Identifikasi lahan produksi kopi Produksi lahan/ha yang dimiliki oleh petani
Rini Hakimi	Apakah sudah pernah melegalkan hasil produksi kopi misalkan sudah lolos badan POM, atau legalisasi untuk produksi Tanaman kopi? Izin dinkes, izin badan POM Apakah sudah ada finansial support dari DPR?	Belum ada, sehingga sulit meyakinkan konsumen terhadap proses pengolahan dan proses produksi tidak ada	
Hasnah	Pengembangan kompos; pangan dan parak		<ul style="list-style-type: none"> pupuk kompos dikembangkan untuk lahan kopi dan lokasi perkebunan kopi,

			<p>harapannya kopi mendapatkan pupuk untuk perkebunan kopi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kendala bagi sosek; tidak ada tenaga Teknik budidaya, • Masalah harus dipetakan sehingga bisa merumuskan focus masalah sehingga bisa sharing masalah dengan fak. Lainnya
--	--	--	--

Diskusi

1. Produksi kopi

Produksi kopi dari biji basah, dan kering sudah mulai dikembangkan menjadi biji kopi yang sudah bisa direndang dan bubuk kopi yang sudah siap konsumsi ke masyarakat. Kendala dalam produksi ini adalah modal dan kapasitas produksi kopi (mesin rendang dan mesin pengolahan bubuk kopi) masih skala kecil (kapasitas 1 kg). Hal ini mengakibatkan produksi kopi tidak bisa dalam jumlah besar. Selanjutnya rumah produksi semi permanen dan masih disewa dengan kondisi masih sangat sederhana. Meskipun pengolahan bubuk kopi masih traditional namun bubuk kopi yang dihasilkan murni kopi tidak dicampur dengan bahan lainnya misalkan bubuk jagung. Untuk taste dari kopi sangat khas.

2. Modal pengadaan Barang

Untuk membeli biji kopi, kelompok KUPS tidak memiliki modal. Usaha yang dilakukan oleh kelompok dengan mengumpulkan uang sesama anggota. Hal ini dilakukan karena program ini merupakan swadaya masyarakat sehingga mereka tidak sanggup untuk membeli biji kopi dalam jumlah besar. Selain itu petani kopi menjual biji kopi ke pengumpul (tengkulak) yang berada di kampung atau yang datang dari luar kampung. Kopi yang dibeli KUPS merupakan kopi yang berasal dari kebun masyarakat, bukan yang berasal dari Hutan Desa/Hutan Nagari.

Dalam pengolahan dan pemasaran kopi, kelompok usaha ini melakukan berdasarkan pada pengalaman sendiri yang dipelajari melalui youtube. Mereka belajar melalui “try and error”.

3. Market Kopi

- Produk: biji di jual keluar Nagari
- Produk kopi bubuk : disekitar Nagari
- Pengetahuan dalam mengolah kopi :
- Bubuk kopi yang dihasilkan murni
- Market place : wisata yang datang ke lokasi

4. Rekrutmen anggota

- Kendala : kekurangan pekerja
- Kendala perekrutan anggota : tidak stabil

5. Keuntungan dari Parak Kopi

Syarat tumbuh kopi : tidak membutuhkan irigasi cukup mengandalkan air hujan.

Topography: berbukit topography curam (mixed pertanian dan parawisata)

Lahan kopi : lahan sempit dan juram/ traditional farming

6. Program peremajaan kopi

Program pemberian bibit kopi oleh LPHM, dimana bibit disediakan oleh dinas pada tahun 2021 dengan jumlah bibit kopi lebih kurang 5000, namun harus ditanam dilokasi yang sudah ditentukan oleh negara. Untuk biaya penanaman tidak diberikan. Sehingga program ini tidak berjalan.

Jika bibit kopi bisa ditanam dilahan perseorangan milik petani mereka bersedia. Namun syarat tersebut tidak sanggup dilakukan oleh petani sehingga tidak sanggup melaksanakan penanaman di lahan HKm tersebut.

7. Objek wisata yang bisa dikembangkan?

- a. Promosi wisata jl. Peninggalan jaman Belanda (Ujung rantai) sungai
- b. Pemeliharaan pohon endemic masyarakat Program pemeliharaan pohon (Rp. 100.000)
 - a. Air terjun sarasah : akses jln masih terbatas
 - b. Rendahnya kesadaran masyarakat untuk budidayakan dan peremajaan kopi

- c. Lokasi Parak kopi (penghasil kopi) khusus lahan ganting (23 ha) di luar kawasan hutan lindung (lahan hutan lindung tidak digunakan karena digunakan untuk perawatan aliran sungai).
8. KPH kab. Solok (satgas Kehutanan/ LMPHBM/Lembaga Masyarakat Pengamanan Hutan Basis Nagari).
- Satgas dari yang di SK oleh Nagari.
 - Biaya: tidak ada insentif dari Nagari ataupun Dinas
 - Usaha selain kopi yang dikembangkan adalah lebah madu alam
 - Kendala dalam budidaya lebah: lebah liar susah untuk dipertahankan, predatornya semut; Traditional/ bungo lado/rasanya manis.
 - Jenis lebah (banyak tersedia di alam). Kendala: kadang tidak bisa ditangkap
 - Satu petani lebah : ada 6 kotak (jauh jarak perlokasi).
 - Kendala: belum ada budidaya makanan lebah.
 - Usulan untuk budidaya gallo2 (anggota tani) 15 orang.

3.4. Permasalahan KUPS Payung Sirukam

Permasalahan yang dihadapi KUPS diidentifikasi dari tanya jawab, deskripsi kegiatan dan diskusi yang dilakukan dengan berbagai pihak yang menghadiri acara pengabdian. Adapun permasalahan yang dihadapi KUPS dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 3. Permasalahan yang Dihadapi KUPS

No	Jenis Masalah	Identifikasi Masalah	Penyebab / Akibat	Cluster of problems	Potensial	Problem solving
1	Manajemen Usaha	Jumlah anggota aktif yang terbatas (SDM yang terbatas)	Anggota memiliki kegiatan yang lain, misalnya berkebun, beternak dan bertani		Anggota berlokasi di Nagari Sirukan sehingga akses untuk ke KUPS sangat mudah	Melakukan kegiatan produksi rutin yang bisa meningkatkan penghasilan anggota
2	Permodalan	Permodalan untuk aktivitas usaha terbatas	KUPS belum bisa mendapatkan sumber pendanaan lain. Sedangkan sumber pendanaan yang ada hanya terbatas dari pengumpulan uang beberapa anggota		Jika usaha jelas dan pengelolanya mau berkomitmen, ada sumber pendanaan lain seperti dana KUR yang bisa dimanfaatkan oleh KUPS	Mencari sumber alternatif pendanaan dan membuat proposal pengajuan bantuan pendanaan
3	Bahan Baku	Jumlah bahan baku yang mampu disediakan untuk produksi masih terbatas	Pembelian bahan baku harus tunai, sedangkan ketersediaan kas untuk melakukan transaksi tunai terbatas		Memastikan pembayaran pembelian bahan baku dengan memastikan pasar penjualan produk kopi hasil olahan	Membuat kontrak kerjasama pengadaan bahan baku dengan petani dan mencari lik untuk kepastian pemasaran
		Kualitas bahan baku yang bervariasi	Tidak seragamnya kriteria pemanenan, dimana ada yang memanen bercampur biji yang sudah matang (bewarna merah) dengan yang tidak matang Biji kopi; belum dipasok ke café karena kualitas produksi tidak bisa dipertahankan, karena penjemuran kopi dilakukan oleh petani kopi sendiri. Kekawatirannya petani tidak melakukan sesuai dengan standard yang dibutuhkan misalkan pada proses pengeringan bisa kena air hujan (karena pengeringan)		Memberikan harga yang berbeda untuk biji kopi yang panen masak dengan yang tidak	Memberikan penjelasan kriteria pemanenan dan perbedaan harga berdasarkan kualitas bahan baku yang di panen

			dijemur diluar menggunakan cahaya matahari.			
		Untuk membeli kopi kepetani kopi menggunakan modal patungan. Supaya mesin bisa beroperasi, anggota KUPS mengumpulkan dana Rp. 150. 000 untuk membeli bibit basah dari petani. Harga biji basa ditingkat petani Rp. 2000/kg	Harga jual yang rendah, kopi menjadi income alternative bagi masyarakat Nagari			
		Petani tidak terus menjual ke KUPS. Petani memiliki alternative penjualan, ke KUPS atau ke tengkulah	Petani menjual ke rumah produksi, petani edukasi supaya mereka mendapatkan harga sesuai jenis kopi: Harga pasaran : 23, 24, 27 rupiah		Membuat kontrak kemitraan pengadaan bahan baku	
4	Pengolahan (produksi kopi bubuk)	Keterbatasan tempat penjemuran kopi	KUPS menggumpulkan kopi dalam jumlah kecil			Lokasi penjemuran harus diperluas

			Harga jual yang rendah, kopi menjadi income alternative bagi masyarakat Nagari			
		Rumah produksi masih sewa dan ukuran ruangan kecil	Tidak bisa mengatur space untuk mengatur mesin dan biji kopi Less Hygiene coffee products			
		Kapasitas rendang kopi terbatas (kapasitas 1 kg/15 menit)			Sudah ada: mesin rendang dan mesin giling bubuk kopi (bantuan dari Dinas Kehutanan)	
		Metode pengeringan masih menggunakan cahaya matahari sehingga waktu pengeringan biji basah sampai layak di rendang (7 hari) sampai Kadar air yang sesuai.	Proses lama, dan biaya produksi tinggi. Harga jual tinggi, harga tidak kompetitif			
5	Pemasaran	Distribusi produk masih terbatas Lokasi pemasaran yang masih sedikit	Kurang agresif melakukan pemasaran karena produk yang siap dijual terbatas. Selama ini KUPS hanya menjual ke warung, mengirim lokasi lain berdasarkan permintaan		Tersedianya berbagai alternatif strategi pemasaran	Memberikan pengetahuan strategi pemasaran dan alternatif media yang digunakan untuk pemasaran

Selain indentifikasi masalah diatas, beberapa hal yang bisa dideskripsikan dari hasil diskusi pada kegiatan pengabdian ini adalah :

1. Sejarah singkat KUPS

Profile dari KUPS mulai berdiri pada bulan July, 2021 dengan jumlah anggota 12 orang. Masa terbentuknya KUPS ini pada saat covid-19 melanda sehingga masyarakat local masih menetap dikampung ini. Hal ini memudahkan KUPS merekrut anggota dari pemuda yang tinggal dikampung. Namun sejalan dengan menurunnya tingkat penularan covid, anggota KUPS ini berpindah ke daerah lain. Hal ini mengakibatkan jumlah anggota yang bertahan berjumlah 3 orang saja (Bendahara, sekretaris dan ketua KUPS).

Latar belakang dibentuknya KUPS ini karena keinginan dari pemuda local melestarikan jenis kopi Nagari Sirukam. Biasanya petani kopi menjual biji kopi basah dan kering ke pengumpul (toke) dengan harga jual yang rendah dan tidak stabil. Alasan berikutnya, penduduk local yang merupakan petani kopi berkeinginan membuat produk jadi kopi yang siap dikonsumsi. Selain meningkatkan nilai ekonomis biji kopi, juga bertujuan untuk melestarikan species biji kopi dari Nagari Sirukam. Berdasarkan informasi dari nenek moyang mereka, kopi Nagari sirukam merupakan jenis kopi peninggalan jaman Belanda. Kopi

2. Ketersediaan Lahan Kopi dan Status Lahan

Mata pencaharian utama masyarakat Bertani misalkan padi-sawah, Parak/agrorestry, tukang, pengumpul, pekerja seni tradisional (silat dan randai). Sedangkan untuk Parak kopi, masing-masing masyarakat tani memiliki lahan kopi sendiri. Namun yang dikelola oleh Nagari berupa hutan Ulayat Nagari (berupa Hutan Desa/Tanaman campuran (kopi, buah-buahan) dan pertanian semusim seperti bawang. Namun belum semua petani memiliki pemahaman yang baik terkait budi daya kopi.

Berdasarkan informasi dari Pelaku usaha (Bendahara KUPS) lahan kopi diperkirakan yang dikelola masyarakat ± 100 ha sedangkan luas Kawasan Nagari berupa Kawasan Hutan Desa (HD) ± 1789 Ha yang merupakan kawasan Hutan Desa (HD) yang dikelola oleh LPHN/Lembaga pengelola Hutan Nagari.

Penetapan Kawasan berdasarkan pada SK Penetapan Areal kerja 701/Menhut/II/2014. Penetapan Kawasan hutan nagari merupakan salah satu program pemerintah untuk mengakui peranan kelembagaan nagari dalam pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya hutan. Untuk Kawasan lindung, Nagari sirukam memiliki luas \pm 3.078 ha. Untuk optimalisasi pemanfaatan hasil hutan non-kayu ini nagari mengembangkan unit usaha berbasis hasil hutan non-kayu seperti kopi, madu lebah yang tergabung dalam KUPS (kelompok Usaha Perhutanan Sosial) “Payuang Sakaki” Nagari Sirukam.

3. Pengelolaan Lahan Hutan Nagari- Hutan Desa

Nagari Sirukam memiliki Lembaga Pengelolaan Hutan Nagari (LPHN) dalam pengelolaan hutan nagari. LPHN merupakan kelembagaan lokal yang berfungsi menjaga dan melestarikan hutan berdasarkan norma, nilai, dan aturan yang ada dalam masyarakat. Norma atau nilai yang ada dalam masyarakat merupakan aturan yang berlaku secara turun temurun yang berlaku di Nagari Sirukam, Kabupaten Solok. Tujuan pelestarian kawasan hutan oleh masyarakat Nagari untuk menjaga ketersediaan air setiap tahunnya, baik untuk kebutuhan sehari-hari maupun untuk kebutuhan pertanian. LPHN merupakan Lembaga yang termasuk dalam Nagari (Kelembagaan Nagari). Sifat kelembagaan ini masih berupa sosial) anggota dari LPHM ini tidak mendapatkan gaji bulanan resmi dari Lembaga Nagari. Untuk optimalisasi dari HD dari binaan dari LPHN ini, Nagari membentuk KUPS. Tujuan KUPS memberikan penghasilan tambahan/alternatif bagi masyarakat Nagari Sirukam sehingga dapat meningkatkan ekonomi rumah tangga serta mengurangi masyarakat menebang kayu dari lahan hutan lindung.

Kawasan hutan desa binaan dari LPHN ini merupakan Kawasan hutan berupa tanaman campuran. Jenis Tanaman yang ada dalam hutan campuran ini merupakan gabungan vegetasi hutan alam yang diselingi oleh Tanaman yang dicampur oleh masyarakat sekitar hutan. Jenis vegetasi hutan alam didominasi dengan Tanaman pohon hutan dengan Tanaman yang ditanam oleh masyarakat seperti kopi, kakao, karet dan jenis Tanaman perkebunan lainnya. Namun, kegiatan pengabdian masyarakat ini mencoba menggali potensi pengembangan

usaha kelompok pengumpul biji kopi dalam memasarkan hasil kopi baik berupa biji kopi yang sudah direndang dan bubuk kopi yang siap dipasarkan ke konsumen.

4. Proses pengolahan biji kopi

Pengolahan biji kopi yang dilakukan oleh KUPS diawali dengan penjemuran, perendangan, penggilingan dan pengemasan. Adapun bahan baku, peralatan dan output yang dihasilkan dari proses pengolahan ini dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 1. Bahan Baku (Biji Kopi yang telah Dijemur)



Gambar 2. Mesin Penggilingan Biji Kopi



Gambar 3. Prooduk Hasil Olahan KUPS (Biji Kopi yang sudah Direndang dan Kopi Bubuk)

5. KUPS yang belum berkembang: Pariwisata

Kepala Nagari menginformasikan bahwa Nagari Sirukam memiliki potensi pariwisata, namun belum berkembang. Potensi wisata di Nagari sirukam bisa dikembangkan. Beberapa wisata yang memungkinkan untuk dikembangkan berdasarkan informasi dari Kepala Nagari sirukam dan anggota pertemuan yang menghadiri pertemuan pengabdian masyarakat Kerjasama KKI Warsi dengan Fakultas Pertanian Unand Jurusan Agribisnis (Sosek) menyampaikan potensi wisata yang bisa dikembangkan lebih lanjut seperti : air sikijang tiga tingkat, air terjun batang tabak, wisata alam pohon asuh LPHN, wisata alam pemandian Lubuk Beringin.

3.5. Alternatif Kegiatan Pengabdian untuk Mengatasi Permasalahan Pada KUPS Payung Sirukam

Berdasarkan hasil tanya jawab, diskusi, identifikasi permasalahan dan deskripsi yang diperoleh dari berbagai pihak. Beberapa alternative kegiatan pengabdian berikutnya yang dapat dilakukan diantaranya adalah :

- Penyuluhan tentang teknik budidaya kopi

- Pembinaan terkait perbaikan manajemen usaha dan alternative permodalan yang mungkin bisa dimanfaatkan oleh KUPS
- Pelatihan tentang membuat kontrak kerjasama dengan pemasok dan pasar
- Pembenahan lokasi penjemuran dan lokasi produksi
- Penyuluhan tentang perizinan yang sebaiknya dimiliki oleh sebuah produk
- Penyuluhan tentang kemasan dan label yang baik untuk produk olahan pertanian
- Penyuluhan tentang strategi pemasaran langsung maupun tidak langsung
- Pembinaan untuk pengurusan perizinan usaha

DAFTAR PUSTAKA

- Fatimah, & Nuryaningsih. (2018). *Pengelolaan Hasil Hutan Bukan Kayu Andalan Lampung*.
- Huaranca, L. L., Iribarnegaray, M. A., Albesa, F., Volante, J. N., Brannstrom, C., & Seghezze, L. (2019). Social Perspectives on Deforestation, Land Use Change, and Economic Development in an Expanding Agricultural Frontier in Northern Argentina. *Ecological Economics*, 165(April), 106424. <https://doi.org/10.1016/j.ecolecon.2019.106424>
- Kementerian PPN. (2020). Pedoman Teknis Penyusunan Rencana Aksi - Edisi II Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/ Sustainable Development Goals (TPB/SDGs). *Kementerian PPN*.
- Rivai, R. S., & Anugrah, I. S. (2016). Konsep dan Implementasi Pembangunan Pertanian Berkelanjutan di Indonesia. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 29(1), 13. <https://doi.org/10.21082/fae.v29n1.2011.13-25>

LAMPIRAN

Lampiran 1. SK Kegiatan Pengabdian



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ANDALAS
FAKULTAS PERTANIAN**

Alamat : Fakultas Pertanian, Limau Manis Padang Kode Pos 25163
Telepon : 0751-72701,72702, Faksimile : 0751-72702
Laman : <http://faperta.unand.ac.id> e-mail : dekan@agr.unand.ac.id

SURAT TUGAS
Nomor : 325 /UN16.1.D/KP/2022

Sehubungan dengan surat Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Andalas Nomor : 252/UN16.01/3.4/PP/2021 tanggal 18 Mei 2022 hal Permohonan Surat Tugas Pengabdian Masyarakat, dengan ini Dekan Fakultas Pertanian Universitas Andalas menugaskan yang namanya tersebut di bawah ini :

No	Nama/NIP	Pangkat/Gol.	Jabatan
1.	Nuraini Budi Astuti, SP, M.Si 197801192005012002	Penata, (Gol. III/c)	Dosen Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Andalas
2.	Dr. Rini Hakimi, SP, M.Si 197508081999032013	Penata, (Gol. III/c)	Dosen Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Andalas
3.	Rian Hidayat, SP, MM 198004202009101002	Penata Muda Tk I, (Gol. III/b)	Dosen Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Andalas
4.	Rika Hariance, SP, M.Si 198505042012122001	Penata Muda Tk I, (Gol. III/b)	Dosen Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Andalas
5.	Yulinda, S.Hut, M.Sc 197707152009122002	Penata Muda Tk I, (Gol. III/b)	Dosen Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Andalas
6.	Dr. Dian Hafizah, SP, M.Si 198312132006042001	Penata, (Gol. III/c)	Dosen Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Andalas
7.	Syofyan Fairuzi, S.TP, M.Si 197304082006041002	Penata, (Gol. III/c)	Dosen Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Andalas
8.	Ir. Yusri Usman, MS 195806011986031006	Pembina, (Gol. IV/a)	Dosen Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Andalas
9.	Ir. Dwi Evaliza, MS 196204111989032001	Pembina Tk I, (Gol. IV/b)	Dosen Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Andalas
10.	Ir. Syahyana Raesi, M.Si 196502031990012001	Penata Tk I, (Gol. III/d)	Dosen Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Andalas
11.	Rina Sari, SP, M.Si 197107151997032002	Penata, (Gol. III/c)	Dosen Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Andalas
12.	Dr. Muhammad Hendri, SP, MM 197810042006041002	Penata, (Gol. III/c)	Dosen Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Andalas
13.	Dr. Hasnah, SP, MEc 196808181994032003	Penata Tk I, (Gol. III/d)	Dosen Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Andalas
14.	Dr. Yuerlita, S.Si, M.Si 198112182009122002	Penata, (Gol. III/c)	Dosen Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Andalas
15.	Dr. Devi Analia, SP, M.Si 198401152010122003	Penata, (Gol. III/c)	Dosen Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Andalas
16.	Dr. Sri Wahyuni, S.Pt, M.Si 197809172008012018	Penata, (Gol. III/c)	Dosen Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Andalas
17.	Yusmarni, SP, M.Sc 198006292007012001	Penata Muda, (Gol. III/a)	Dosen Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Andalas
18.	Rafnel Azhari, SP, M.Si 198606052015041001	Penata Muda Tk I, (Gol. III/b)	Dosen Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Andalas
19.	Dr. Ir. Endry Martius, M.Sc 195910311986031005	Pembina, (Gol. IV/a)	Dosen Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Andalas

20	Dr. Ir. Nofaldi, M.Si	Penata Tk. I, (Gol III d)	Dosen Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Andalas
21	Afrianingsih Putri, SP, M.Si	-	Dosen Non PNS Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Unand
22	Cipta Budiman, S.Si, MM	Penata, (Gol III c)	Dosen Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Andalas
23	Dr. Ir. Faidil Tanjung, M.Si	Pembina, (Gol IV a)	Dosen Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Andalas

untuk melakukan Kegiatan Pengabdian Masyarakat dengan Judul "Identifikasi Masalah-masalah Manajemen Usaha pada kelompok usaha kopi KUPS Payung Sirukam" yang dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 2021 di Kelompok Usaha Kopi KUPS Payung Sirukam Kabupaten Solok.

Setelah melaksanakan tugas agar Saudara menyampaikan laporan secara tertulis kepada Dekan.

Demikian surat tugas ini dikeluarkan untuk dapat dilaksanakan dan dipergunakan sebagaimana mestinya.



Tembusan :

1. Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian Unand
2. Yang bersangkutan

Lampiran 2. Daftar Hadir Kegiatan Pengabdian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ANDALAS
FAKULTAS PERTANIAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI

Alamat Surat : Fakultas Pertanian Kampus Unand Limau Manis, Padang 25163
Telp: +62751 - 72774, Fax: +62751 - 72702 e-mail: dekan@faperta.unand.ac.id

DAFTAR HADIR PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Hari/ Tanggal : Minggu / 22 Mei 2022
Tempat : Kelompok Usaha Kopi KUPS Payuang Sirukam Kabupaten Solok
Judul kegiatan : Identifikasi Masalah-masalah Manajemen Usaha pada Kelompok Usaha
Kopi KUPS Payuang Sirukam

No	Nama	Asal Instansi	Tanda Tangan
1	yusri Usman	Sosek Faperta Umara	1
2	Devi Analia	SOSEK	2
3	Frei Wahyuni	SOSEK	3
4	Afrianiingsih Putri		4
5	CIPTA BUDIMAN	SOSEK	5
6	DWI EVALIZA	SOSEK	6
7	SYAHYANA RAESI	SOSEK	7
8	RINA SARI	SOSEK	8
9	Hasnah	SOSEK	9
10	NOFI MUA	SOSEK	10

Mengetahui,
KUPS Payung Sirukam



Solok, 22 Mei 2022
Ketua Pelaksana,

RIKA HARIANCE



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ANDALAS
FAKULTAS PERTANIAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI

Alamat Surat : Fakultas Pertanian Kampus Unand Limau Manis, Padang 25163
Telp: +62751 - 72774, Fax: +62751 - 72702 e-mail: dekan@faperta.unand.ac.id

DAFTAR HADIR PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Hari/ Tanggal : Minggu / 22 Mei 2022
Tempat : Kelompok Usaha Kopi KUPS Payuang Sirukam Kabupaten Solok
Judul kegiatan : Identifikasi Masalah-masalah Manajemen Usaha pada Kelompok Usaha
Kopi KUPS Payuang Sirukam

No	Nama	Asal Instansi	Tanda Tangan	
11	YUCINDA	Solok	11	
12	Syafiq Fairuz	Solok	12	
13	Muhammad Hendri	Sosok	13	
14	Endang Murti		14	
15	RAFNEL ACHAB		15	
16	PRIHATMADEWI	LPHN SIRUKAM	16	
17	DODI HENDRA	KUPS KOPIS	17	
18	SISKA FITRI H.	PETAHI KOPIS SIRUKAM	18	
19	Hendrio putra	KUPS KOPIS	19	
20	JASMIER ZUMADI	LPHN	20	

Mengetahui,
KUPS Payuang Sirukam



Solok, 22 Mei 2022
Ketua Pelaksana,

RIKA HARIANCE



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ANDALAS
FAKULTAS PERTANIAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI

Alamat Surat : Fakultas Pertanian Kampus Unand Limau Manis, Padang 25163
Telp: +62751 - 72774, Fax: +62751 - 72702 e-mail: dekan@faperta.unand.ac.id

DAFTAR HADIR PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Hari/ Tanggal : Minggu / 22 Mei 2022
Tempat : Kelompok Usaha Kopi KUPS Payuang Sirukam Kabupaten Solok
Judul kegiatan : Identifikasi Masalah-masalah Manajemen Usaha pada Kelompok Usaha
Kopi KUPS Payuang Sirukam

No	Nama	Asal Instansi	Tanda Tangan
21	Ke Syaz Rizel.	Ket Kurs Kop	21
22	Fauziah El Husna	Warsi	22
23	Eti Puwanto	Warsi	23
24	Romi febrina	WKS Sirukam	24
25	Nursita	Staf WN	25
26	Jomadi debur	"	26
27	HA FIZUL	WK. LPTN	27
28	NORI ZALDI	KUPS KAMPUS	28
29	Cahaya Khirianza		29
30	Pragusti Suhastyo		30

Mengetahui,
KUPS Payung Sirukam



Solok, 22 Mei 2022
Ketua Pelaksana,

RIKA HARIANCE



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ANDALAS
FAKULTAS PERTANIAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI

Alamat Surat : Fakultas Pertanian Kampus Unand Limau Manis, Padang 25163
Telp: +62751 - 72774, Fax: +62751 - 72702 e-mail: dekan@faperta.unand.ac.id

DAFTAR HADIR PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Hari/ Tanggal : Minggu / 22 Mei 2022
Tempat : Kelompok Usaha Kopi KUPS Payuang Sirukam Kabupaten Solok
Judul kegiatan : Identifikasi Masalah-masalah Manajemen Usaha pada Kelompok Usaha
Kopi KUPS Payuang Sirukam

No	Nama	Asal Instansi	Tanda Tangan	
31	NADILLA ARDAN	KUPS KOPi	31	
32	OLZA HERI	LPHN	32	
33	Iswandi	"	33	
34	AEDAL	KUPS Keapel	34	
35	Riski	KUPS Wisata	35	
36	PINGKY AMANDA	KUPS WISATA	36	
37	Helda	LPHN	37	
38	Sodri	KUPS KOPi	38	
39	Pribny Pramudita	"	39	
40	Sni Ajeng	KUPS KOPi	40	

Mengetahui,
KUPS Payung Sirukam



Solok, 22 Mei 2022
Ketua Pelaksana,

RIKA HARIANCE



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ANDALAS
FAKULTAS PERTANIAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI

Alamat Surat : Fakultas Pertanian Kampus Unand Limau Manis, Padang 25163
Telp: +62751 - 72774, Fax: +62751 - 72702 e-mail: dekan@faperta.unand.ac.id

DAFTAR HADIR PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Hari/ Tanggal : Minggu / 22 Mei 2022
Tempat : Kelompok Usaha Kopi KUPS Payuang Sirukam Kabupaten Solok
Judul kegiatan : Identifikasi Masalah-masalah Manajemen Usaha pada Kelompok Usaha
Kopi KUPS Payuang Sirukam

No	Nama	Asal Instansi	Tanda Tangan	
41	Rini Flakimi		41	
42	Dian Hafizah			42
43	RIKA HARIANCE		43	
44	Nuraini Budi Astuti			44
45	Rian Hidayat		45	
46	YUSMARNI			46
47	Yuerlita.		47	
48	Fauzil Tanjung			48
49			49	
50				50

Mengetahui,
KUPS Payung Sirukam



Solok, 22 Mei 2022
Ketua Pelaksana,

RIKA HARIANCE

Lampiran 3. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian





Rumah Produksi KUPS



